

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁷

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata

¹⁷ zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan...*, hal 39

¹⁸ .Akhyak, *Profil Pendidik*, hal. 2

pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian siswa yang Islami sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat .

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersikap suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW.¹⁹

Untuk melaksanakan tugas tersebut guru agama harus mampu masuk ke dalam kehidupan peserta didik untuk mempengaruhi dan mendidik dengan apa yang ada pada dirinya mulai dari caranya bertutur kata yang sopan, santun, berpakaian yang baik, bermasyarakat, adab saat makan, minum, dan tidur, serta masih banyak hal lain yang menyangkut dengan kehidupan. Semuanya itu ikut menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan “*murobbi, mu'allim, mu'addib*” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”. Di samping itu, istilah pendidik

¹⁹.Zakiyah Darajat,.... *Ibid*, hal. 42

kadang kala disebut melalui gelarya, seperti istilah “*Al-Ustadz* dan *Asy-Syaikh*”.²⁰ Sebelum penulis menjelaskan pengertian guru ataupun pendidik, akan dijelaskan dulu bahwa sebutan ustad dan guru itu mempunyai makna yang sama, yaitu seorang yang menyampaikan ilmu kepada siswa untuk dapat mengubah pengetahuan mereka dari tidak tahu menjadi tahu. Adapun judulnya adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 / 2015”.

Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge*), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada siswa. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya.²¹ Manusia selaku cendekiawan dan intelektual muslim dituntut untuk mengembangkan serta menempuh dengan berbagai jalan untuk melestarikan misi tersebut. Dalam kaitan pendidikan, misi tersebut dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang satu pihak menjadi pendidik dan dipihak lainnya menjadi siswa.

²⁰Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).hal. 167

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83-84

Para pendidik memperoleh keutamaan karena Rasulullah SAW, adalah pimpinan mereka dan orang pertama yang membawa panji pembebasan dari kebodohan dan kesesatan.²²

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sosok pengajar atau guru sangat dibutuhkan, sebab jika tidak ada guru kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Istilah guru yang disandang seseorang memberikan gambaran bahwa orang tersebut memiliki ilmu, ilmu yang diharapkan dapat dimanfaatkan ataupun untuk dibagikan kepada orang lain melalui kegiatan belajar mengajar.

Beberapa pengertian dari pendidik dan guru diantaranya yaitu:

- a. Pendidik mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina siswa. Sedangkan pendidik dalam arti yang sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.²³
- b. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²⁴
- c. Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan

²²M. Sholihat, (ed.), Muhammad Ajaj Al-Khatib, *Hadits Nabi Sebelum Dibukukan*, terj. AH. Akrom Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 64

²³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,, hal. 139

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hal. 39

kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.²⁵

- d. Menurut Wiji Suwarno, pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (siswa) untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi. Status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja.²⁶
- e. Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 dan Permendikbud RI tahun 2014 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Dari uraian di atas, sudah sangat jelas jika guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk dapat mencapai suatu tujuan ataupun keberhasilan bagi siswa. Oleh karena itu, guru merupakan orang tua pengganti ketika anak didik tidak berada di rumah (di sekolah). Di samping guru sebagai pendidik, guru juga sebagai teladan yang baik untuk siswa.

²⁵Abd. Aziz, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 62

²⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 68

²⁷*Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 3

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁸ Guru adalah orang tua siswa ketika di sekolah. Semua perilaku guru yang baik maupun buruk akan dicontoh oleh anak didiknya. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru lakukan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan. Akan tetapi baik perkataan ataupun yang dilakukan, keduanya menjadi penilaian bagi siswa. Hal itulah yang menjadikan guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

2. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, di antaranya²⁹

a. Takwa kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.

b. Berilmu

²⁸ Sardiman A.M, *interaksi dan Motivasi belajar mengaja*....., hal.. 125

²⁹ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*....., hal. 44

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Berkelakuan baik

Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada siswa dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Muhammad SAW.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi seorang guru yang hakiki itu tidak mudah. Pada zaman sekarang ini banyak guru hanya berperan ketika disekolah saja. Mereka merasa guru merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan saat itu dan pada waktu tertentu

3. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Ketika seorang telah menjadi guru, dia harus menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya, agar anak didik dapat menghormati dan menghargainya. seperti penyair sauki mengatakan:

قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ التَّبَجِيلَا # كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

Artinya: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.”³⁰

Ada beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Kebersihan guru, maksudnya ialah seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela. Rasulullah SAW berkata:

”Rusaknya umatku adalah karena dua macam orang. Seorang alim yang durjana dan seorang yang jahil, orang yang paling baik ialah ulama yang baik dan orang yang paling jahat ialah orang-orang yang bodoh.”³¹

- b. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan, dan tidak malu-malu mengatakan: “Aku tidak tahu”, bila ada yang belum diketahuinya.
- c. Bijaksana, untuk menjadi seorang guru yang baik, ia harus berkepribadian yang baik dan adil dalam mengambil keputusan serta memiliki harga diri, menjaga kehormatan, menghindarkan hal-hal yang hina dan rendah, menahan diri dari sesuatu yang jelek, tidak bikin ribut dan berteriak-teriak supaya dia dihormati dan dihargai.

³⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 136

³¹ *Ibid.*, hal. 137

- d. Seorang guru merupakan orang tua. Dia harus mencintai murid-muridnya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.
- e. Harus mengetahui tabi'at anak didik, guru harus mengetahui tabi'at pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran siswa agar ia tidak kesasar di dalam mendidik anak-anak.
- f. Harus menguasai mata pelajaran, seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepas dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.³²

Sifat-sifat yang diharapkan tertanam pada diri pendidiknya, walaupun tidak semuanya dapat terlaksana. Akan tetapi sifat tersebut menuntut agar pendidik mampu melaksanakannya, agar ketika mengajar dapat memberikan keyakinan pada siswa.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tidak hanya datang ke sekolah untuk mengajar, untuk dijadikan teladan dan lain sebagainya. Melainkan guru harus mengerti bagaimana tugas yang telah diembannya. Untuk itu perlu di jelaskan bagaimana saja tugas-tugas yang dimiliki oleh guru.

³²*Ibid.*, hal. 136-139

Menurut pendapat Al-Ghozali yang dikutip oleh Ngainun Naim, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, tugas atau fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.³⁴

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.³⁵

³³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 17

³⁴ .Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hal. 264

³⁵ .Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai:

- a. Perencana : mempersiapkan bahan, metode, dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar
- b. Pelaksana : pemimpin dalam proses pembelajaran
- c. Penilai : mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan PBM
- d. Pembimbing : membimbing, menggali, serta mengembangkan potensi siswa ke arah yang lebih baik.³⁶

Menurut Zakiyah Daradjat tugas guru meliputi:

- a. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, pemberian bimbingan bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.
- c. Tugas administrasi, yaitu guru bertugas sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar-mengajar.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam ada dua yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing siswa atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil). Insan kamil yang dimaksud adalah pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara.

Adapun tugas guru pendidikan agama islam selain yang di sebutkan diatas, terdapat beberapa tugas guru lainnya yaitu tugas dan fungsi

³⁶ .Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

³⁷ .Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus*, hal. 265-267

menjadi seorang guru dapat dibedakan menjadi tiga bagian. ketiga bagian tersebut diantaranya, guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai pemimpin. Penjelasan secara rinci dari ketiga tugas dan fungsi menjadi seorang guru ialah:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.³⁸

Dari penjelasan di atas, tentang tugas dan fungsi dapat disimpulkan, jika seorang guru harus bisa menjadi pengajar, pendidik dan juga pemimpin. Dengan kata lain, seorang guru tersebut harus dapat menjadikan ketiganya sebagai patokan yang selalu melekat pada diri guru, agar jelas akan tujuan yang akan dicapai oleh pendidik ketika mengajar.

Adapun pengertian pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai

³⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 63-64

meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan guru untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

5. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya, dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya. Guru

³⁹<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-definisi-pendidikan-islam.html>
diakses tanggal 04 juni 2015

atau pendidik sebagai orang tua kedua. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah, karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, seorang guru pendidikan agama Islam akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak didiknya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Dan mengabdikan diri sepenuhnya untuk mendidik peserta didik menjadi insan kamil.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.⁴¹

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diemban untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing,

⁴⁰.Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 97

⁴¹. *Ibid*, hal. 98

melatih dan membiasakan siswa berperilaku yang baik. Karena itu eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.⁴²

Memang berat untuk memenuhi tugas-tugas dari seorang guru secara professional. Pada dasarnya guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, mempunyai keahlian baik dalam materi ataupun metode dan mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Semestinya setiap guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi tugas-tugasnya untuk meningkatkan keprofesionalisasinya.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar ia tidak akan mungkin berhasil dalam melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendukung yang ada dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan bisa memunculkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya

⁴² .Akhyak, *Profil Guru*, hal. 2

penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsigaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan saat dirasakan atau mendesak.⁴³

Ada beberapa pendapat tentang pengertian motivasi, di antaranya ialah:

- a. Menurut Mc Clelland et all., berpendapat bahwa: *A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.⁴⁴

Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan.

- a. Menurut MC. Donald, yang memandang motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang

⁴³Sadiman A.M., *interaksi dan motivasi belajar mengajar...*, hal,73

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, ...*, hal. 9

dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 74

Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Ada beberapa pengertian belajar yang dapat dijelaskan, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan, di antaranya:

- a. Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theorif of Learning*(1975) mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
- b. Menurut Gegne, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.
- c. Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to psychologi* (1978) menyatakan bahwa: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif

menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

- d. Menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychologi* mengemukakan, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang relatif menetap, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Adapun juga pengertian belajar menurut para pakar pendidikan, sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syahdi antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.
- b. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

- c. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁴⁷

Berdasarkan tiga definisi yang telah dijelaskan di atas, secara umum belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku pada individu, yang relatif melekat sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Motivasi belajar adalah kekuatan-keuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak didik.⁴⁸

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan batin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pendidikan agama Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 64-65

⁴⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,... hal. 162

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang siswa yang atau malas mengikuti pelajaran atau tidak ada minat terhadap suatu mata pelajaran. Maka perlu dicari tahu penyebabnya. Ada banyak dan bermacam-macam penyebabnya mungkin tidak senang dengan mata pelajarannya, mungkin sakit sehingga tidak konsentrasi dengan pelajaran, atau ada problem atau masalah lain yang mengganggu konsentrasi belajarnya, hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, dan tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang menemukan sebab-sebabnya, kemudian dilakukan dorongan kepada peserta didik agar mau melakukan suatu pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar motivasi tumbuh dari dalam dirinya.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kaitannya dengan belajar maka yang dimaksud dengan motivasi belajar itu ialah “ daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman”.⁴⁹

⁴⁹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....*Hal. 75.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mampu mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Salah satu tugas pengajar di sekolah adalah membangkitkan atau memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa, terutama motivasi untuk meningkatkan kualitas diri menjadi bahan utama yang harus diberikan. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula suatu pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Adapun fungsi motivasi antara lain :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Penyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.
- d. Membentuk sikap disiplin diri.

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Perlu ditegaskan bahwa

motivasi bertalian dengan suatu tujuan Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai monitor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁵⁰

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW .

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى. (راواه البخارى ومسلم)

⁵⁰Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 85

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya." (H.R Bukhori dan Muslim)⁵¹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi di sini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Untuk selanjutnya, niat atau motivasi di sini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi sangat ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang. Semakin tinggi keinginan seseorang akan sesuatu, maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar. Semakin rendah tingkat keinginan seseorang akan sesuatu, maka semakin kecil pula motivasi yang dia miliki. Jika motivasi yang dimiliki adalah dalam hal kebaikan, maka sebaiknya motivasi tersebut terus dipupuk dan ditingkatkan. Namun, jika motivasi tersebut ke arah kejelekan, maka sebaiknya motivasi tersebut dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Karena pemilihan motivasi juga sangat penting,

⁵¹Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Sholihin I*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hal. 1

maka setiap orang harus memilah-milah mana yang harus ditingkatkan dan mana yang harus dikurangi.

Sedangkan motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Seperti insting, keinginan dan kemauan. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, maka orang tersebut harus belajar bekerja. “belajar dengan baik” itulah yang dimaksud motivasi sekunder.⁵²

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa jenis motivasi tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer menjelaskan tentang motif-motif dasar yang pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia dan motivasi sekunder menjelaskan tentang motivasi yang dipelajari. Dari kedua motivasi tersebut memiliki peranan yang berbeda tetapi sangat penting dalam kehidupan manusia, dan juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

⁵² Dimiyati, et. all., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 86-88

Sedangkan motivasi belajar, memiliki dua sifat yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini, motivasi belajar anak didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini diantaranya adalah:

- 1) Adanya kebutuhan, hal ini menjadi pendorong bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena, apabila ia telah dapat membaca, maka ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa terpenuhi.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Anak yang mendapat angka kurang, akan terdorong belajar lebih giat agar dapat memperoleh angka yang baik. Sebaliknya anak yang mendapat angka yang baik, akan terdorong untuk belajar dengan baik agar bisa memperoleh angka yang lebih baik lagi, atau paling tidak untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.

- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita. Atau jika mempunyai cita-cita mungkin cita-cita itu masih sederhana. Tetapi, kian tua, gambaran tentang cita-cita ini pun semakin tegas dan jelas. Cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya.
- b. Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi ini ada yang menyebutnya *incentive* atau perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:
- 1) Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif dan juga merupakan alat motivasi. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.
 - 2) Hukuman adalah alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya anak.
 - 3) Persaingan atau kompetisi sebenarnya, berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar.⁵³

Dari uraian di atas, yang menjelaskan bahwa motivasi pada diri seseorang bersumber dari dalam diri (motivasi internal) yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena memang sudah ada dorongan untuk melakukan

⁵³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hal. 162-165

tindakan, sedangkan motivasi yang bersumber dari luar (motivasi eksternal) yang disebabkan adanya faktor pendorong dari luar individu.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Adapun cara yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu :

1. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi siswa
2. Tujuan pembelajaran harus jelas dan diinformasikan siswa sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran
3. Siswa harus diberitahu hasil belajarnya
4. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukuman
5. Memanfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu, sikap-sikap dan cita-cita
6. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang siswa
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan mereka (Mulyasa, 2003).

Dari uraian beberapa cara yang telah di sebutkan diatas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meingkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru harus mampu memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar pada anak siswa.

Memberikan motivasi belajar kepada anak didik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan motivasi belajar siswa agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa hal, yaitu :

1. Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas,

moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa., tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁵⁴

Pertama guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.⁵⁵

Kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka itu harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain siswa harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 40

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 41

setiap hal siswa harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.⁵⁶

Ketiga, guru memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Biasa jadi pembelajarnya direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas, tetapi kurang relevan, kurang hidup, dan kurang imajinatif.⁵⁷

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini guru diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : bagaimana siswa membentuk kompetensi? Bagaimana siswa mencaapi kompetensi? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang lebih baik? Apakah siswa dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan bagian penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.⁵⁸

2. Sebagai Pengajar

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 41-42

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 42

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 42

siswanya dalam tujuan yang diinginkan.⁵⁹ Sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum tentu menggantikan peran, fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya yang terjadi di kota-kota besar saja.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karna perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga murah, kecuali atas ulah guru. Disamping itu, siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran bahkan program internet.⁶⁰

Para guru pendidikan hendaknya juga melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa petunjuk dan pengarahan bagi guru dan orang tua:⁶¹

1. Para guru atau pun orang tua dapat berusaha untuk melekatkan berbagai sifat dan sikap terpuji kepada anak, sebagai bagian dari pengajaran akhlak mulia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menuangkan nilai-nilai tersebut di dalam kisah.

⁵⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya : El-Kaf,2005), hal. 3

⁶⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan...*, hal. 38

⁶¹ Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim...*, hal. 228

2. Hendaknya seorang anak dilibatkan dalam pengambilan konklusi yang berhubungan dengan nasehat dan hikmah yang dikemukakan oleh seorang tenaga pengajar.
3. Seorang guru sebaiknya menceritakan kisah-kisah yang mendidik kepada anak-anak muridnya. Kisah-kisah yang memang sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan sudah selayaknya dimiliki oleh seorang muslim. Semua itu bertujuan untuk merangsang sisi-sisi emosional dan mengembangkan sisi-spiritual anak.
4. Seorang tenaga pengajar hendaknya mewajibkan anak-anak didiknya untuk membaca kisah-kisah yang bermanfaat. Tegasnya kisah yang isinya berkaitan dengan sisi moralitas dan etika positif.
5. Para guru dapat mengetengahkan berbagai contoh positif yang diambil dari tokoh-tokoh Islam terkenal. Para tokoh yang memiliki karakter dan moral terpuji.

Dari arahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar, seorang guru diharuskan mempunyai cara kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu Upaya lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu kerjasama yang dijalin guru agama dan orang tua sangat penting demi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, (*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 2011) bahwa:

“guru agama perlu bekerjasama dengan orang tua siswa, juga diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara guru agama dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat mengajar.”⁶²

Dari uraian diatas bahwa kerjasama antara orang tua, guru agama sangat diharapkan dan bisa terjalin dengan baik. sebelumnya guru agama mengkonsultasikan kepada kepala sekolah baru kemudian pertemuan dengan orang tua siswa. Begitu juga dengan guru agama dan aparat sekolah

⁶²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 127

lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan, yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pelaku utama yang harus meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari salah satu upaya guru yang menempuh berbagai macam cara agar siswa mempunyai motivasi belajar.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain:

1. Memberi Angka

Banyak anak didik belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

Apabila pemberian angka didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Bagi yang mendapatkan jelek akan berkembang rasa rendah diri dan tidak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

2. Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menumbuh kembangkan minat anak didik. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Sehingga,

penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.

3. Kompetisi

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok. Ada tiga jenis persaingan yang efektif di antaranya adalah:

- a. Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
- b. Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
- c. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi yang efektif.

4. Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi siswa.

5. Ego-Involvement

Seseorang merasa ego-involvement atau keterlibatan diri bila dia merasa pentingnya suatu tugas. Dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga dirinya. Itu sebabnya ia akan berusaha

dengan segenap tenaganya untuk mencapai hasil baik untuk menjaga harga dirinya. Ego involvement artinya bahwa (harga) diri anak itu terlibat dalam tugas itu.

6. Sering Memberi Ulangan

Anak didik lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan disini hendaknya diberitahukan terlebih dahulu akan diadakannya ulangan itu, test tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

7. Mengetahui Hasil

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar kegiatan belajar. Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat. Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses.

8. Tugas yang “Challenging”

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja, tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

9. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tidak beralasan dan tidak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya. Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

10. Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

11. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

12. Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Anak Didik

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya, harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

13. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatannya.

Menurut Smith, apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Dalam hubungan ini guru dapat menggunakan prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

14. Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu kedepan artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan anak didik yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak. Harapan ini dapat berupa hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya.

15. Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "*Nothing succeeds like succes*". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupn individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.⁶³

Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas diharapkan dapat merangsang anak didik, untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

D. Kerangka Berfikir Teoritis

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan di atas dapat digambarkan bahwa Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung tidak lepas dari

⁶³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 92-95

profesionalisme guru dan tugas serta peran guru itu sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Guru merupakan sosok yang dijadikan suri tauladan. Guru merupakan penentu dari keberhasilan dalam mencapai prestasi siswanya. Tugas dari seorang guru yakni sebagai motivator dan fasilitator, untuk masalah kreatifitasnya tergantung pada siswa itu sendiri.

Dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Negeri Bandung, penulis menentukan beberapa persoalan yang meliputi tiga sub bab, antara lain:

1. Perencanaan Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Perencanaan suatu perencanaan adalah upaya menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran. Penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, penggunaan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam suatu program, hal tersebut meliputi:

- a) memahami kurikulum
- b) menguasai bahan ajar
- c) menyusun program pengajaran
- d) melaksanakan program pengajaran
- e) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Terdapat beberapa manfaat beberapa manfaat dari perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- a. Sebagai petunjuk arah dalam suatu kegiatan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi guru maupun siswa
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan
- e. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.

Sedangkan desain pembelajaran berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas- tugas tertentu sesuai dengan standar perfomansi yang telah ditetapkan.

Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya menyiapkan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Program pendidikan yang berbasis kompetensi mengandung empat unsure pokok, yaitu:

- a. Pemilihan kompetensi
 - b. Spesifikasi indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi
 - c. Pengembangan sistem pengajaran
 - d. Penilaian
2. Langkah- langkah Guru PAI Memberikan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Langkah guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memang sangat diperlukan demi kemajuan prestasi siswa supaya lebih baik. Adapun langkah- langkah pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Mengadakan perencanaan dalam belajar
- b. Memilih relevansi materi yang tepat
- c. Penggunaan metode mengajar yang efektif
- d. Mengadakan Evaluasi pembelajaran
- e. Memberikan kemudahan dan bantuan dalam mengajar
- f. Memberikan apresiasi kepada siswa
- g. Mengadakan budaya religious
- h. Kerjasama dengan pihak lain.

3. Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam. Kendala merupakan satu kesatuan yang selalu ada dalam setiap upaya yang akan dilakukan oleh guru. Hal tersebut seakan sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam suatu masalah yang dihadapi. Untuk itu terdapat beberapa kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

- a. Kondisi Siswa
- b. Kondisi Lingkungan Siswa

- c. Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Agustini

Menulis skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bangkalan*”⁶⁴ Hasil penelitian tersebut di simpulkan sebagai berikut:

dalam penelitian ini disebutkan bahwa upaya yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah

- a) Mengadakan kompetisi di dalam kelas
- b) Sedangkan pada siswa yang motivasi sedang guru mengadakan ulangan, memberikan tugas dan memberikan angka.
- c) Bagi siswa yang motivasinya rendah diberikan ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.

⁶⁴ Nurul Agustini, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bangkalan*, (Malang, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2006), hal. xiii

- d) Menggunakan perencanaan yang bervariasi dalam pembelajaran. Sehingga akan menambah usaha dalam membentuk peserta didik untuk menjadi siswa yang pintar dalam pelajaran dan siap dalam menghadapi tantangan masa depan mereka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Muliandari

Menulis skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas SMPN 1 Sumbergempol.*”⁶⁵ Hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa, dalam penelitian ini disebutkan bahwa upaya yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa yang sebagai berikut :

- a) Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disampaikan oleh guru dalam sebuah perencanaan tertulis dimasukkan dalam RPP yang dicantumkan dalam poin evaluasi belajar.
- b) Aktivitas- aktivitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui: a) melalui pembiasaan, b) melalui reward/ penghargaan, c) melalui pemberian poin/ nilai, d) melalui hukuman, e) melalui kedisiplinan, f) melalui budaya religious, g) melalui kerjasama dengan warga sekolah.
- c) Kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu
 - a) kendala terhadap waktu, b) kendala yang datangnya dari

⁶⁵Rahayu Muliandari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. xiii

lingkungan sekolah, c) sulitnya siswa diberi arahan dan nasehat yang diberikan guru, d) rendahnya semangat belajar yang sulit di arahkan yang berdampak pada ketuntasan nilai akhir siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad In'amullaufa

Menulis skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Boyolangu*".⁶⁶

Hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa, dalam penelitian ini disebutkan bahwa upaya yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa yang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

- a) Dapat dilihat dari peran guru yang terlibat langsung kepada siswa akan motivasi belajar.
- b) Terdapat tiga strategi motivasi belajar yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah.
- c) Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, adanya kesadaran dari para siswa, adanya motivasi dukungan dari orang tua. Sedangkan penghambatnya adalah sarana dan prasarana sekolah seperti LCD yang belum menyeluruh di setiap kelas itu sendiri, dan lingkungan tempat bergaul siswa di sekolah.

⁶⁶Mohammad In'amullaufa, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Boyolangu*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. xiii

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.